

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA SMP NEGERI 1 BERINGIN SUMATERA UTARA

*Silvi Puspa Widya Lubis¹, Natalia Rosa Keliat²
Universitas Abulyatama Aceh¹
Universitas Kristen Satya Wacan²*

lubissilvi@gmail.com; Nataliarosakeliat@yahoo.co.uk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada siswa SMP Negeri 1 Beringin, Sumatera Utara. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Beringin, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang berjumlah 35 orang. Dalam setiap tahap penelitian ini peneliti melakukan kolaborasi dengan rekan guru lain. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh kolaborator, wawancara, dan memakai rubrik penilaian. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Inkuiri, Aktivitas belajar, minat siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan.

Pendidikan sebagai sebuah sistem memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain mencakup, visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan dan lain sebagainya. Komponen proses belajar, kurikulum, sarana prasarana, evaluasi dan tenaga pendidik merupakan komponen yang langsung berperan dalam kegiatan pembelajaran dalam tiap-tiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran IPA. Saat ini, sekolah-sekolah sedang gencar-gencarnya melaksanakan reformasi pembelajaran, dimana pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, harus diperbaiki menjadi pembelajaran yang menganut sistem PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot), dengan harapan agar siswa lebih dapat meningkatkan kompetensinya, baik kognitif, psikomotorik, dan afektif, tidak terkecuali pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran inovatif diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik. Siswa mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkrit merupakan salah satu alasan yang melandasi perlunya diterapkan keterampilan proses sains. Melalui keterampilan proses dikembangkan sikap dan nilai yang meliputi rasa ingin tahu, jujur, sabar, terbuka, tidak percaya tahyul, kritis, tekun, ulet, cermat, disiplin, peduli terhadap lingkungan, memperhatikan keselamatan kerja dan bekerja sama dengan orang lain.

Mengajar merupakan suatu proses penciptaan lingkungan, baik dilakukan oleh guru maupun peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar yang kondusif. Untuk mencapai hasil yang optimal, guru harus memahami berbagai konsep dan teori yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Setiap proses belajar mengajar menuntut upaya pencapaian suatu tujuan

tertentu. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan, tidak ada suatu model pembelajaran yang paling baik (Arends, 1997). Untuk itu guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan dengan berbagai model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan sesuai dengan lingkungan belajar. Berkaitan dengan proses pembelajaran, penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri. Inkuiri dapat didefinisikan sebagai suatu pencarian kebenaran, informasi, atau pengetahuan. Sagala (2007), mengemukakan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Pembelajaran dengan pendekatan ini sangat terintegrasi meliputi penerapan proses sains dengan proses berpikir logis dan berpikir kritis. Inkuiri merupakan pendekatan untuk memperoleh pengetahuan dan memahami dengan jalan bertanya, observasi, investigasi, analisis dan evaluasi.

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Beringin, Kabupaten Deli Serdang, antara lain yaitu : (1) kurang tersedianya sumber-sumber belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA, (2) pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton, sehingga siswa mudah bosan dan jenuh, (3) penerapan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru, (4) kurangnya dukungan orang tua untuk lebih memperdalam materi pelajaran IPA.

Dari beberapa faktor penyebab tersebut di atas, penulis merasa faktor yang paling dominan yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa untuk belajar IPA adalah penerapan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru. Oleh sebab itu penulis merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan mengambil judul : Peningkatan aktivitas Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SMP Negeri 1 Beringin

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). "Penelitian tindakan menekankan kepada tindakan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas PBM".

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli sampai dengan September 2012, dan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-3 yang berjumlah 35 orang.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Langkah-langkah operasional yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

Siklus I

Tahap Persiapan/Rencana (Planning)

Dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus ini, kegiatan yang dilakukan adalah :

- Peneliti menyusun RPP yang berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan.
- Peneliti merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan seluruh siswa.
- Peneliti merancang alat peraga dan sumber belajar berdasarkan materi pertumbuhan dan perkembangan.
- Peneliti merancang perangkat tes.
- Merancang alat pengumpul data yang berupa tes dan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan kompetensi yang dimiliki siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

- Pada siswa diberikan penjelasan umum tentang tujuan penelitian tindakan kelas sesuai rancangan yang telah direncanakan, baik mengenai pengumpulan data maupun kegiatan-kegiatan yang lain. Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: a) memberikan penjelasan secara umum tentang materi yang diajarkan dan b) strategi pembelajaran yang akan diterapkan.
- Peneliti mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP dan mencatat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa

- c. Peneliti memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa berkaitan dengan materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Tahap observasi tindakan

Peneliti mengamati dan mencatat semua kejadian yang terjadi pada saat siswa mengikuti pembelajaran dan menanyakan pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Tahap refleksi

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Peneliti membuat pengelompokan siswa didasarkan pada hasil belajar yang didapatkan siswa sebagai bahan evaluasi.

Siklus II

Tahap perencanaan tindakan

- Mempersiapkan fasilitas dan sarana yaitu dengan membuat kelompok siswa dengan penyebaran siswa yang menguasai materi awal yaitu materi yang dikuasai pada siklus I.
- Menyusun strategi pengelolaan kelas berdasarkan kelompok mencakup fasilitator, pencatat, juru bicara, dan pengatur waktu.
- Membuat bahan ajar yang akan disampaikan pada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dan diapresiasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

- Peneliti memberikan penjelasan tentang pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan yang akan dipelajari serta menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan strategi pembelajaran.
- Siswa yang telah menguasai materi di siklus I membantu temannya dikelompok untuk melihat model yang ada. Bahan ajar yang diberikan berisi tugas memecahkan masalah tindak lanjut dari siklus I
- Memberi kesempatan pada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil pengamatan.
- Memberikan evaluasi pada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.
- Merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan mendiskusikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa untuk dapat mencari solusi yang tepat.

Tahap observasi tindakan

- Observer mencatat hasil-hasil yang diperoleh anak didik serta mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan masalah yang berkaitan dengan bahan ajar yang diberikan.
- Observer mencatat kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*).

Tahap refleksi

Peneliti membuat inventarisasi kesulitan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah pada bahan ajar yang diberikan serta mendata siswa yang telah mampu menyelesaikan soal evaluasi dan mampu mendapatkan nilai di atas standar belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Sebelum peneliti mengadakan penelitian di Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Beringin masih memiliki minat belajar yang masih rendah. Ini terlihat dari fakta bahwa dari jumlah siswa 35 orang yang tinggi minat belajarnya berjumlah 8 orang atau 22,86%, siswa yang sedang minat belajarnya berjumlah 9 orang atau 25,71%, dan yang rendah minat belajarnya berjumlah 15 orang atau 51,83%.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Lubuk Pakam Semester Ganjil TP. 2012/2013 dengan materi Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan:

- a) Peneliti menganalisis Kompetensi Dasar (KD) dari pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
- b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*).
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa.
- d) Membuat Alat Evaluasi.

Tahap Pelaksanaan:

- a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
- b) Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran
- c) Tiap kelompok diberikan materi yang harus dibahas.
- d) Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya.
- e) Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama.
- f) Guru dan kolaborator melakukan observasi.

Tahap Pengamatan:

Hal-hal yang akan diamati adalah:

- a) Aktivitas siswa selama pembelajaran baik dalam kerja kelompok maupun pada saat presentasi (pleno).
- b) Perasaan siswa selama dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Ketekunan siswa dalam membahas materi pelajaran yang disampaikan.
- d) Keuletan siswa ketika menyelesaikan tugas.

Tahap refleksi:

Keberhasilan dalam penelitian ini diperlihatkan oleh:

- a) 100% siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b) 80% siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran tentang materi yang dibahas.
- c) 75% siswa tekun dalam membahas materi pembelajaran yang disampaikan.
- d) 75% siswa ulet ketika menyelesaikan tugas tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
- e) Rata-rata tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas mencapai 82,50%.

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu minggu ke-3 dan minggu ke-4 bulan Agustus 2012, Kompetensi Dasar (KD) yang dipelajari adalah KD menyebutkan pengertian pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup dengan materi pokok yang dibahas pada pertemuan 1 adalah menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan dan pada pertemuan ke-2 adalah menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.

Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Siklus pertama yang dilaksanakan dua kali pertemuan ini, dihadiri oleh 35 orang siswa, dan 1 orang observer sebagai kolaborator.

Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila 100% siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, 80% siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran tentang materi yang dibahas, 75% siswa tekun dalam membahas materi pembelajaran yang disampaikan, 75% siswa ulet ketika menyelesaikan tugas mencari pasangan menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup sehingga rata-rata tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran di kelas mencapai 82,50%.

Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu minggu ke-3 dan minggu ke-4 bulan Agustus 2012. Pada pertemuan ke-1 jumlah siswa yang hadir 35 orang observer sebagai kolaborator yang hadir satu orang, sedangkan pada pertemuan kedua siswa yang hadir 35 orang dan observer sebagai kolaborator yang hadir satu orang.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan kesatu membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

Proses pembelajaran ini diawali dengan penjelasan oleh guru sekitar 10 menit mengenai indikator yang harus dikuasai siswa dan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Selanjutnya selama 35 menit penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) dalam kelompok masing-masing dengan kegiatan:

- Mengumpulkan data, mengkaji materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.
- Mengelompokkan masalah sesuai jenisnya, pertumbuhan dan perkembangan pada tumbuhan serta pada hewan.
- Mengembangkan hipotesis dalam bentuk penjelasan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.
- Membuat kesimpulan dari penjelasan pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.
- Kemudian secara bergantian kelompok 1 dan kelompok 2 menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, kemudian 20 menit digunakan untuk melakukan test pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup.

Dan 5 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. (Ini sesuai dengan strategi yang digunakan). Sedangkan pertemuan ke-2 pada siklus pertama ini, proses pembelajaran dilakukan dengan kegiatan siswa menyebutkan proses pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.

Proses pembelajaran ini diawali dengan penjelasan oleh guru sekitar 10 menit mengenai indikator yang harus dikuasai siswa dan penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) pada materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup.

Selanjutnya selama 35 menit penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) dalam kelompok masing-masing dengan kegiatan:

- Mengumpulkan data, mengkaji penjelasan tentang proses pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.
- Mengelompokkan masalah sesuai jenisnya,
- Mengembangkan hipotesis dalam bentuk penjelasan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.
- Membuat kesimpulan dari penjelasan proses pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.
- Kemudian secara bergantian kelompok 3 dan kelompok 4 menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas, kemudian 20 menit digunakan untuk melakukan test pada materi pertumbuhan dan perkembangan pada hewan.

Dan 5 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap kinerja kelompok, maupun pada saat pleno dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek minat belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung meliputi: terlibat aktif, senang, tekun, serta ulet dalam mengikuti pembelajaran.

Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan ke-1

No	Kode	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek Yang Diamati			
			Terlibat Aktif	Senang	Tekun	Ulet
1	001	I	-	-	-	-
2	002	I	√	√	√	√
3	003	I	√	√	√	√
4	004	I	√	√	√	√
5	005	I	-	-	-	-
6	006	I	√	√	√	√
7	007	I	√	√	√	√
8	008	II	√	-	-	-
9	009	II	√	√	√	√
10	010	II	√	√	√	√
11	011	II	√	√	√	√
12	012	II	√	√	-	-
13	013	II	-	-	-	-
14	014	II	√	√	√	√
15	015	III	√	√	√	√
16	016	III	-	-	-	-
17	017	III	-	-	-	-
18	018	III	√	√	-	-
19	019	III	√	√	√	√
20	020	III	√	√	√	√
21	021	III	-	-	-	-
22	022	IV	√	√	-	-
23	023	IV	-	-	-	-
24	024	IV	√	√	√	√
25	025	IV	√	√	√	√

26	026	IV	√	√	√	√
27	027	IV	√	√	√	√
28	028	IV	√	√	√	√
29	029	V	√	√	√	√
30	030	V	√	√	√	√
31	031	V	√	√	√	√
32	032	V	-	-	-	-
33	033	V	√	√	√	√
34	034	V	√	√	√	√
35	035	V	-	-	-	-
Jumlah			26	25	22	22
Persentase			74,29%	71,43%	62,86%	62,86%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-1 siklus I tingkat minat belajar siswa rata-rata dalam proses pembelajaran adalah 67,86%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa masih rendah dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran 74,29%, yang senang mengikuti pembelajaran 71,43%, yang tekun dalam pembelajaran 62,86%, dan yang ulet 62,86%. Adapun data nilai siswa menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup pada siklus I pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data nilai siswa menjelaskan tentang pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siklus I pertemuan ke-1

No.	Kode Siswa	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	001	I	68	Rendah
2	002	I	78	Sedang
3	003	I	78	Sedang
4	004	I	88	Tinggi
5	005	I	68	Rendah
6	006	I	89	Tinggi
7	007	I	88	Tinggi
8	008	II	72	Rendah
9	009	II	80	Sedang

10	010	II	78	Sedang
11	011	II	80	Sedang
12	012	II	78	Sedang
13	013	II	70	Rendah
14	014	II	88	Tinggi
15	015	III	86	Tinggi
16	016	III	68	Rendah
17	017	III	70	Rendah
18	018	III	78	Sedang
19	019	III	89	Tinggi
20	020	III	88	Tinggi
21	021	III	70	Rendah
22	022	IV	72	Rendah
23	023	IV	68	Rendah
24	024	IV	89	Tinggi
25	025	IV	78	Sedang
26	026	IV	80	Sedang
27	027	IV	86	Tinggi
28	028	IV	86	Tinggi
29	029	V	88	Tinggi
30	030	V	78	Sedang
31	031	V	86	Tinggi
32	032	V	70	Rendah
33	033	V	78	Sedang
34	034	V	80	Sedang
35	035	V	72	Rendah

• Keterangan : 60 – 74 kategori rendah, 75 – 84 kategori sedang, 85 – 100 kategori tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan konsentrasi siswa yang mengikuti tes sebanyak 35 orang yang masuk dalam kategori tinggi ada 12 orang, pada kategori sedang 12 orang dan kategori rendah 11 orang.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan ke-2

No.	Kode Siswa	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek Yang Diamati			
			Terlibat Aktif	Senang	Tekun	Ulet
1	001	I	-	-	-	-
2	002	I	√	√	√	√
3	003	I	√	√	√	√
4	004	I	√	√	√	√
5	005	I	√	-	-	-
6	006	I	√	√	√	√
7	007	I	√	√	√	√
8	008	II	√	√	√	√
9	009	II	√	√	√	√
10	010	II	√	√	√	√
11	011	II	√	√	√	√
12	012	II	√	√	√	√
13	013	II	-	-	-	-
14	014	II	√	√	√	√
15	015	III	√	√	√	√
16	016	III	-	-	-	-
17	017	III	√	√	-	-
18	018	III	√	√	√	√
19	019	III	√	√	√	√
20	020	III	√	√	√	√
21	021	III	-	-	-	-
22	022	IV	√	√	-	-
23	023	IV	-	-	-	-
24	024	IV	√	√	√	√

25	025	IV	√	√	√	√
26	026	IV	√	√	√	√
27	027	IV	√	√	√	√
28	028	IV	√	√	√	√
29	029	V	√	√	√	√
30	030	V	√	√	√	√
31	031	V	√	√	√	√
32	032	V	-	-	-	-
33	033	V	√	√	√	√
34	034	V	√	√	√	√
35	035	V	√	√	-	-
Jumlah			29	28	25	25
Persentase			82,86%	80,00%	71,43%	71,43%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan ke-2 tingkat minat belajar siswa mengalami kemajuan yakni 76,43%. Data ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus pertama pertemuan ke-1 dan ke-2 diperoleh rata-rata 72,14%, dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran 78,57%, yang senang mengikuti pembelajaran 75,71%, yang tekun dalam pembelajaran 67,14%, dan yang ulet 67,14%.

Adapun data nilai siswa menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup pada siklus I pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data nilai siswa menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup pada siklus I pertemuan ke-2

No.	Kode Siswa	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	001	I	72	Rendah
2	002	I	80	Sedang
3	003	I	82	Sedang
4	004	I	90	Tinggi
5	005	I	74	Rendah
6	006	I	90	Tinggi
7	007	I	89	Tinggi
8	008	II	76	Sedang

9	009	II	84	Sedang
10	010	II	82	Sedang
11	011	II	80	Sedang
12	012	II	80	Sedang
13	013	II	74	Rendah
14	014	II	89	Tinggi
15	015	III	88	Tinggi
16	016	III	72	Rendah
17	017	III	76	Sedang
18	018	III	82	Sedang
19	019	III	90	Tinggi
20	020	III	88	Tinggi
21	021	III	74	Rendah
22	022	IV	72	Rendah
23	023	IV	72	Rendah
24	024	IV	89	Tinggi
25	025	IV	80	Sedang
26	026	IV	84	Sedang
27	027	IV	87	Tinggi
28	028	IV	88	Tinggi
29	029	V	88	Tinggi
30	030	V	80	Sedang
31	031	V	87	Tinggi
32	032	V	72	Rendah
33	033	V	80	Sedang
34	034	V	82	Sedang
35	035	V	76	Sedang

Keterangan : 60 – 74 kategori rendah, 75 – 84 kategori sedang, 85 – 100 kategori tinggi

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan konsentrasi siswa yang mengikuti tes sebanyak 35 orang yang masuk dalam kategori tinggi ada 12 orang, pada kategori sedang 15 orang dan kategori rendah 8 orang.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar siswa masih rendah, namun pada pertemuan ini meningkat sedikit.
2. Pekerjaan kelompok sudah mulai dilakukan walaupun begitu efektif.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan minggu 1 bulan September 2012. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 35 orang, dan observer sebagai kolaborator yang hadir satu orang.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ini membahas tentang proses pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek Yang Diamati			
			Terlibat Aktif	Senang	Tekun	Ulet
1	001	I	√	-	-	-
2	002	I	√	√	√	√
3	003	I	√	√	√	√
4	004	I	√	√	√	√
5	005	I	√	√	√	√
6	006	I	√	√	√	√
7	007	I	√	√	√	√
8	008	II	√	√	√	√
9	009	II	√	√	√	√
10	010	II	√	√	√	√
11	011	II	√	√	√	√
12	012	II	√	√	√	√
13	013	II	√	-	-	-
14	014	II	√	√	√	√
15	015	III	√	√	√	√
16	016	III	√	-	-	-

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dengan konsentrasi siswa yang mengikuti tes sebanyak 35 orang yang masuk dalam kategori tinggi ada 12 orang, pada kategori sedang 15 orang dan kategori rendah 8 orang.

Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Tingkat minat belajar siswa masih rendah, namun pada pertemuan ini meningkat sedikit.
2. Pekerjaan kelompok sudah mulai dilakukan walaupun begitu efektif.

Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu satu kali pertemuan minggu 1 bulan September 2012. Pada pertemuan ini jumlah siswa yang hadir 35 orang, dan observer sebagai kolaborator yang hadir satu orang.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ditetapkan. Pertemuan ini membahas tentang proses pertumbuhan dan perkembangan pada makhluk hidup. Data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Kelompok	Banyak Siswa dan Aspek Yang Diamati			
			Terlibat Aktif	Senang	Tekun	Ulet
1	001	I	√	-	-	-
2	002	I	√	√	√	√
3	003	I	√	√	√	√
4	004	I	√	√	√	√
5	005	I	√	√	√	√
6	006	I	√	√	√	√
7	007	I	√	√	√	√
8	008	II	√	√	√	√
9	009	II	√	√	√	√
10	010	II	√	√	√	√
11	011	II	√	√	√	√
12	012	II	√	√	√	√
13	013	II	√	-	-	-
14	014	II	√	√	√	√
15	015	III	√	√	√	√
16	016	III	√	-	-	-

17	017	III	√	√	√	√
18	018	III	√	√	√	√
19	019	III	√	√	√	√
20	020	III	√	√	√	√
21	021	III	√	√	-	-
22	022	IV	√	√	-	-
23	023	IV	√	-	-	-
24	024	IV	√	√	√	√
25	025	IV	√	√	√	√
26	026	IV	√	√	√	√
27	027	IV	√	√	√	√
28	028	IV	√	√	√	√
29	029	V	√	√	√	√
30	030	V	√	√	√	√
31	031	V	√	√	√	√
32	032	V	√	-	-	-
33	033	V	√	√	√	√
34	034	V	√	√	√	√
35	035	V	√	√	√	√
Jumlah			35	30	35	30
Persentase			100,00%	85,71%	100,00%	85,71%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa pada siklus II tingkat minat belajar siswa rata-rata 86,43% dengan konsentrasi siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran 100,00%, yang senang mengikuti pembelajaran 85,71%, yang tekun dalam pembelajaran 80,00%, dan yang ulet 80,00%. Adapun data nilai siswa menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data nilai siswa menjelaskan proses pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada siklus II

No.	Kode Siswa	Kelompok	Nilai	Keterangan
1	001	I	80	Sedang
2	002	I	84	Sedang
3	003	I	82	Sedang
4	004	I	92	Tinggi
5	005	I	80	Sedang
6	006	I	91	Tinggi
7	007	I	91	Tinggi
8	008	II	84	Sedang
9	009	II	84	Sedang
10	010	II	82	Sedang
11	011	II	82	Sedang
12	012	II	82	Sedang
13	013	II	80	Sedang
14	014	II	90	Tinggi
15	015	III	89	Tinggi
16	016	III	80	Sedang
17	017	III	82	Sedang
18	018	III	86	Tinggi
19	019	III	90	Tinggi
20	020	III	89	Tinggi
21	021	III	80	Sedang
22	022	IV	80	Sedang
23	023	IV	80	Sedang
24	024	IV	89	Tinggi

25	025	IV	84	Sedang
26	026	IV	87	Tinggi
27	027	IV	88	Tinggi
28	028	IV	88	Tinggi
29	029	V	88	Tinggi
30	030	V	82	Sedang
31	031	V	88	Tinggi
32	032	V	80	Sedang
33	033	V	82	Sedang
34	034	V	84	Sedang
35	035	V	80	Sedang

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Tingkat minat belajar siswa mengalami kemajuan, keinginan siswa untuk terlibat aktif mencapai 35 orang, senang mengikuti pembelajaran 30 orang, tekun dalam pembelajaran 28 orang, dan yang ulet dalam belajar 28 orang.
- b. Kinerja kelompok sangat efektif, hal ini terlihat bahwa semua siswa dalam kelompok terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Hasil belajar siswa juga mengalami kemajuan, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran 14 siswa dalam kategori tinggi, dan 21 siswa dalam kategori sedang.

Pembahasan

Minat belajar siswa sebelum penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (Inquiry)

Sebagaimana diuraikan pada latar belakang penelitian ini bahwa aktivitas siswa atau minat belajar siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah sehingga pembelajaran dirasakan kurang bermakna dan kurang memotivasi siswa dalam perilaku sehari-hari. Pengetahuan yang diperoleh hanya sebatas di akal saja, namun tidak sampai menyentuh ke hati dan selanjutnya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran ini terlihat dari kondisi-kondisi sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa dalam membahas materi pelajaran rendah, karena siswa merasa kurang penting, bosan dan kurang menarik.
- b. Kesenangan siswa untuk mengikuti rendah karena siswa sering diperlakukan sebagai objek belajar.
- c. Ketekunan siswa untuk belajar rendah karena siswa menganggap dirinya sudah mengerti, mereka menganggap tidak ada lagi hal-hal yang harus dipelajari dengan tekun.
- d. Keuletan siswa dalam belajar hanya tertumpu pada siswa tertentu saja.

Minat belajar siswa sesudah penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (Inquiry)

Penerapan strategi pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) merupakan salah satu solusi dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa sebagaimana diuraikan di atas. Tindakan ini diterapkan selama dua siklus terhadap siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Beringin dan ternyata hasil penelitian tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa dari siklus I dan II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Pengamatan Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Banyak Siswa dan Aspek Yang Diamati			
		Terlibat Aktif	Senang	Tekun	Ulet
1	I	78,57%	75,71%	67,14%	67,14%
2	II	100,00%	85,71%	80,00%	80,00%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata 14,29% dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Perbandingan tingkat ketercapaian partisipasi belajar siswa dengan kriteria ideal yang diterapkan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Perbandingan kriteria yang ditetapkan dengan hasil pada siklus II

No.	Kondisi	Banyak siswa dan Aspek Yang Diamati				Rata-rata
		Terlibat Aktif	Senang	Tekun	Ulet	
1	Kriteria ketercapaian	100%	80%	75%	75%	82,50%
2	Siklus II	100,00%	85,71%	80,00%	80,00%	86,43%
	Keterangan	Tercapai	Tercapai	Tercapai	Tercapai	Tercapai

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, senang, tekun, dan ulet dalam pembelajaran telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SMP Negeri 1 Beringin dikatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran tergolong tinggi, dan penerapan model pembelajaran Inkuiri (*Inquiry*) berhasil meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran materi pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2004). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam
- Depdikbud. (1994). *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran*, Jakarta: Dalam Buletin Pelangi Pendidikan, Edisi III, Tahun 2005
- Depdiknas. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Ditjen Pendidikan Dasar Menengah dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Guru Sumut

- (2005). *Interaksi Karakteristik Siswa dan Guru*, Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- (2007). *Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Tahun Anggaran 2007*, Jakarta : Ditjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas
- IAIN Sumatera Utara. (2004). *Praktikum Pengajaran Terbatas (Micro Teaching)*, Medan: Terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara
- Sudjana, N, 1989. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- *Teori – Teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Aronson, E. (1978), *The Jigsaw Classroom*. Beverly Hills, Calif : Sage Publications
- Arikunto, Suharsimi, et al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suyadi, 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Diva Pers
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yono, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Familia
- W. Johnson, David, et al. 2010. *Colaborative Learning. Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung : Nusa Media
- Susilo. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Amri, Sofyan, 2010. *Proses Pembelajaran: Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2010. *Pengenalan dan Pelaksanaan Lengkap Micro Teaching & Team Teachind*. Yogyakarta: Diva Perss